

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik digunakan secara luas oleh manusia dalam berbagai suasana dan tujuan. Salah satu tujuan yang digunakan yaitu untuk acara-acara ibadah. Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan ini merupakan salah satu dari sekian banyak gereja yang ada di Medan yang mempunyai tim musik yang dalam pelayanannya menggunakan alat musik violin. (hasil wawancara dengan bapak Bonar Damanik selaku anak Gembala Sidang GPT Tanjung Mulia Medan).

Seni mempunyai peran penting dalam ibadah gereja, terutama seni musik yang sangat berperan penting dalam proses ibadah. Seni musik digunakan oleh manusia sebagai sarana puji-pujian untuk menyerukan nama-Nya, selain untuk sarana puji-pujian seni musik juga sangat berperan penting untuk menciptakan suasana khidmat dalam ibadah<sup>1</sup>.

Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan yang dipimpin oleh Pdt. Dianser Damanik beralamat di Jl. Aluminium Raya No.33, Tanjung Mulia. Sampai pada saat ini gereja tersebut sudah 12 tahun berdiri dengan banyak perjuangan yang pada awalnya hanya dengan sedikit jiwa saja, dan dengan kasih karunia Tuhan perlahan dengan pasti jemaat dan pelayanan tersebut menjadi bertambah besar.

“GPT Jemaat Kristus Gembala” memiliki jadwal ibadah pada hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Diikuti dengan jadwal-jadwal latihan musik untuk ibadah dan latihan koor di hari Minggu dalam Ibadah Raya.

---

<sup>1</sup>Musik Gerejawi

Berbicara tentang musik gereja berarti tidak lepas dari iringan musik yang digunakan pada gereja tersebut, dan tidak ada batasan tertentu dalam penggunaan instrumen musik untuk keperluan ibadah atau kebaktian di gereja. Penggunaan alat musik di gereja, tentu sangat berpengaruh terhadap suasana ibadah di gereja.

Alat musik seperti gambus, kecapi, seruling, ceracap juga terdapat dalam kitab Mazmur pasal 150 ayat 1 – 6. Alat musik digunakan untuk memuji kebesaran Allah dalam tempat kudus-Nya. Permainan kecapi, seruling, dan rebana juga digunakan pada zaman dulu untuk mengiringi nyanyian dan pujian kepada Tuhan. Lagu-lagu pujian rohani mulai diciptakan oleh Daud untuk mengadakan ibadah dan penyembahan kepada Tuhan.

Musik yang dipakai pada Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan adalah berupa musik band, meliputi; drum, gitar elektrik, gitar bas, piano, keyboard, katon, combo dan iringan violin serta adanya *song leader* sebagai pemimpin yang mengkoordinasikan. Ada keunikan yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti musik pada gereja tersebut bahwa GPT Tanjung Mulia Medan memiliki perhatian dalam memperdayakan generasi muda dibidang musik dan dengan adanya penggunaan instrumen violin yang dimainkan oleh pemuda/i dari gereja itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonar selaku koordinator musik, beliau mengatakan bahwa ada beberapa Gereja Pantekosta Tabernakel yang menggunakan instrumen violin, yaitu di Gereja Pantekosta Tabernakel Belawan, Simpang Limun, Ayahanda. Pada dasarnya Gereja Pantekosta Tabernakel mempunyai format iringan yaitu berbentuk orkestra yang sampai pada saat ini masih bisa dilihat di Gereja Pantekosta Tabernakel Ayahanda.

Pada Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT) format musik yang digunakan bervariasi. Gereja Pantekosta Tabernakel yang baru merintis masih memakai satu alat musik saja sebagai

musik ibadah, yaitu gitar atau *keyboard*. Berbeda halnya dengan gereja yang sudah lama merintis, mereka menggunakan musik band. Hal tersebut tergantung bagaimana pelayanan itu tercipta dalam arti mulai berdiri, (wawancara dengan Bapak Bonar, Selasa 10 Mei 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bonar, nyanyian yang digunakan dalam ibadah GPT diambil dari buku nyanyian dengan nama "*Psallo*" khusus kalangan Gereja Pantekosta Tabernakel itu sendiri. *Psallo* terdiri dari 200 lagu yang dibuat oleh pemain musik yang merupakan pelayan di GPT dari awal berdiri. Seiring berkembangnya zaman, banyak lagu yang tidak dinyanyikan dari buku nyanyian *Psallo* karena pengaruh lagu-lagu dari luar.

Pada saat ibadah, penulis melihat adanya pengkodean (*semiotic*) pada pemain musik yang dipimpin oleh *song leader*. Penggunaan kode penjarian oleh *song leader* kepada pemain musik bertujuan untuk mengatur iringan musik band. Dalam artikel Andy Manurung (2014: 17) kode penjarian berguna untuk beberapa fungsi seperti: (1) untuk menunjukkan nada dasar, (2) untuk modulasi, (3) untuk mengakhiri lagu, (4) untuk interlude, (5) untuk verse, (6) hanya drum, (7) hanya piano dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang musik tersebut dalam ibadah. Oleh karena itu, penulis akan membahasnya dalam judul **Peranan Musik dan *Song Leader* Pada Ibadah Minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan musik pada ibadah minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan?
2. Bagaimanakah peranan *song leader* pada ibadah minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan?
3. Bagaimanakah proses latihan tim musik pada ibadah minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan musik iringan pada ibadah minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.
2. Untuk mengetahui peranan instrumen *violin* dan *song leader* dalam ibadah minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.
3. Untuk mengetahui proses latihan tim musik pada ibadah minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini antara lain :

1. Menambah ilmu dibidang musik khususnya musik di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.
2. Menambah wawasan dalam perkembangan musik dalam musik di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan, yaitu mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian ini. Tujuan dari studi kepustakaan ini dibagi dalam dua bagian, yaitu; (1) untuk mendapatkan dasar-dasar teori dan menelaah literatur-literatur tersebut dengan penelitian dalam lingkup pengkajian seni secara umum. (2) untuk mengetahui Peranan Musik dan *Song Leader* Pada Ibadah Minggu di GPT “Jemaat Kristus Gembala” Tanjung Mulia Medan.

## 2.1. Musik Ibadah

Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan, sehingga untuk mencapai hasil yang prima dalam ibadah kita harus menggabungkan keduanya. Oleh karena itu peranan musik adalah untuk menciptakan kesadaran akan kehadiran Allah dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat<sup>2</sup>. Dengan kata lain, musik dapat menjembatani hubungan antara iman seseorang dengan perasaan dan sikap hidupnya<sup>2</sup>. Oleh karena itu ibadah merupakan ungkapan syukur atau jawaban umat atas karya penyelamatan Allah dalam Kristus. Ibadah bukan upaya untuk memperoleh atau menggapai keselamatan yang telah dikarunikan Allah. Itulah sebabnya pemahaman tentang ibadah tidak dapat dipisahkan dari pemahaman iman gereja atau dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan cermin dari pemahaman iman gereja.

Musik memegang peranan penting dalam masyarakat di jaman sekarang ini, karena musik mempunyai kegunaan dan fungsi di dalam kehidupan manusia. Musik dipakai sebagai alat untuk menyampaikan arti identitas dari masyarakat itu sendiri (Bruce, 1995: 148). Allah menciptakan manusia untuk kemuliaan-Nya, menciptakan musik khusus disesuaikan dengan bentuk pelayanan yang ditujukan pada umatnya.

Dalam teori dan konsep nyanyian musik gereja, *Praise and Worship* (PW/ Pujian & Penyembahan) adalah pelayanan yang tidak hanya mengenal bagaimana cara bermain aransemen musik dengan baik atau menyanyi dengan bagus, namun juga kita belajar bagaimana mencintai dan merasakan musik yang dimainkan sehingga musik tersebut sampai kepada Tuhan. Jika pelayan Tuhan itu tidak memiliki tujuan yang telah dipertimbangkan atau digumuli dengan baik, atau hanya sekedar melayani tanpa sasaran yang jelas, akibatnya akan membuang- buang waktu (Sosipater, 2009: 51).

---

<sup>2</sup>Peran Musik Gereja

Dengan adanya pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa musik ibadah adalah tidak lain dari pada pekerjaan gereja yaitu pelayanan terhadap Allah (Bruce, 1995:5). Musik dalam ibadah bukan untuk *entertainment*, bukan untuk menyenangkan *style* dari pendeta, dan bukan untuk mempertahankan kebudayaan maupun tradisi dari perjanjian lama ataupun baru (Bruce, 1995:7).

Ada 3 ibadah pokok dalam GPT :

1. Pelita Emas menunjukkan Ibadah Fellowship (Ibadah Hari Minggu)
2. Mezbah Dupa Emas menunjukkan Ibadah Doa Penyembahan
3. Meja Roti Sajian menunjukkan Ibadah Pendalaman Alkitab

## 2.2. Gereja Pantekosta Tabernakel

Gereja Pantekosta Tabernakel, disingkat GPT atau dalam bahasa Inggris disebut *Tabernacle Pentecostal Church* adalah suatu kelompok atau sinode gereja kristen aliran pantekosta<sup>3</sup>. Pantekosta berarti berakhirnya tradisi perayaan selama tujuh minggu, dimana umat Israel merayakan paskah. "Hari raya tujuh minggu", disebut hari raya buah bungan dari penuaian gandum, juga hari raya pengumpulan hasil pada pergantian tahun (**Keluaran 34:22**). Dari sekian banyak perayaan yang dilakukan oleh orang Yahudi, Hari raya Pentakosta merupakan perayaan terbesar, dimana pada saat itu merupakan hari yang penuh sukacita dan mereka bersyukur kepada Allah atas segala kasih dan pemeliharaanNya, termasuk akan hasil panen gandum dan jelai<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Peribadahan dan Musik Gereja

<sup>4</sup>GPdI Shekinah

Karena itu, mereka akan datang kepada Allah dengan membawa korban syukur yang merupakan persembahan mereka kepada Allah, sekaligus menyatakan pengakuan mereka bahwa segala yang baik yang mereka terima, berasal dari Allah (**Ulangan 16 : 11 dan Imamat 23 : 17-20**).

Gereja Pantekosta Tabernakel berpusat di Jalan Johor 47, Perak Timur, Surabaya, Provinsi Jawa Timur. GPT bertujuan untuk menyebarkan Firman pengajaran melalui dalam Terang Tabernakel kepada seluruh dunia. GPT berdiri sebagai hasil pekabaran Injil dari *Bethel Pentacostal Temple In, Seattle, Washington, Amerika Serikat*, yang mengutus dua orang misionarisnya, Rev. Van Klaveren dan Rev. Groesbeek ke Indonesia. Groesbeek memberitakan Injil di Bali kemudian di Cepu dan bertemu dengan Pdt. F.G. Van Gessel. Lalu mereka bersama-sama bergabung pada persekutuan *De Bond Voor Evangelisatie*. Pada tahun 1923, tepatnya pada tanggal 19 Maret 1923 di Cepu berdiri *Vereniging De Pinkstergemeente In Nederlandsch Oost Indie* (Jemaat Pentakosta di Hindia Timur Belanda). Pada tahun 1937 jemaat tersebut berganti nama menjadi *De Pinksterkerk in Nederlands Oost Indie* (Gereja Pentakosta di HTB). Seiring dengan kemajuan organisasi tersebut, ketidakcocokan di antara pengurus mulai tampak.

Pdt. F.G. Van Gessel dan Pdt. H.C. Senduk pada tahun 1952 keluar dan mendirikan Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS). Beliau bergumul dalam doa puasa bersama pendeta-pendeta lainnya selama tiga hari. Dari pembacaan alkitab Yohanes 1:14 beliau menerima wahyu Tuhan yang berbunyi: "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita". Beliau membacanya seperti yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Kata "berdiam" diganti dengan kata "*tabernakel*". Jadi ayat itu menjadi "Firman itu menjadi daging dan bertabernakel di antara kita".

Pada 9 Desember 1892, Van Gessel memulainya di Jawa Timur sebagai pekerja di perusahaan minyak yang dikelola pemerintah Belanda. Tetapi pada tahun 1923 beliau



berhenti dari kedudukannya yang tinggi di perusahaan itu untuk memenuhi panggilan Tuhan dalam suatu penglihatan tentang Anak Domba Allah, Yesus sebagai Mempelai Pria Surga. Ketika itu beliau membaca kitab Wahyu 19:7 dan Wahyu 21:9-10. Penglihatan itu diterima sebagai panggilan untuk melayani Tuhan.

Penglihatan beliau tentang Mempelai Pria Surga membangkitkan gairah yang besar terhadap Allah dan pengajaranNya. Hal inilah yang mendorong beliau bersama sekelompok hamba-hamba Tuhan Indonesia pergi ke desa Pacet di pegunungan Jawa Timur dimana mereka berdoa dan berpuasa selama 3 hari berturut-turut.

Tahun-tahun berikutnya Van Gessel berkobar-kobar dengan studi tabernakelnya. Beliau mendirikan gereja dan sekolah Alkitab di Surabaya. Pengajaran ini menyebarkan cepat ke provinsi lain di Indonesia (GPT). Pdt. In Juwono berperan besar dalam meneruskan pelayanan Pdt. F.G. Van Gessel dalam menyampaikan Firman Pengajaran Mempelai dalam Terang Tabernakel di Indonesia.

### **2.3. Musik Pengiring Ibadah**

Menurut Winnardo Saragih, musik rohani adalah musik yang mengandung nilai-nilai ibadah. Musik dapat membantu proses ibadah karena bersifat ekspresif daripada berbicara. Segala perasaan manusia dapat disampaikan dengan intensitas yang lebih tinggi dan diekspresikan melalui nada-nada, melodi, tempo, dan irama yang ada di dalam musik. Dua manfaat dari musik rohani adalah:

“ - Relasi vertikal. Musik rohani, bisa disebut musik gerejawi, merupakan sarana pendukung yang meliputi penyembahan, pemujaan, doa, dan pengucapan syukur. Hal ini sesuai dengan arti penyembahan yang dalam bahasa Inggris disebut *worship*. Kata tersebut berasal dari bahasa

Inggris kuno, yaitu *weorthscipe*. Kata ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu *weorth* (*worthy*) dan *scipe* (*ship*). Artinya, menghargai atau menghormati seseorang (Winnardo Saragih, 2008: 89).

“ - Relasi horisontal. Musik rohani dapat membangun iman dan kehidupan umat Kristen. Dengan musik rohani, persatuan dapat ditingkatkan dan diekspresikan. Selain itu, musik rohani dapat digunakan untuk menegur, menasihati, menghibur, dan menobatkan sehingga dapat meningkatkan persatuan. Musik dapat dipakai untuk bersaksi tentang kebesaran, kemahakuasaan, dan pertolongan Tuhan”.

Pada awalnya, bentuk musik rohani adalah berupa lagu *hymne*, namun belakangan ini terdapat banyak aliran musik yang muncul karena daya apresiasi hal tersebut diakibatkan manusia yang sangat kreatif dan selalu ingin menciptakan hal yang baru, sehingga bentuk musik rohani juga mengalami perubahan seperti adanya bentuk musik iringan band dalam gereja.

Bentuk band sebagai musik di Gereja Pantekosta Tabernakel merupakan suatu hal yang positif yang dapat mendukung pelayanan saat ibadah. Penggunaan band sebagai pengiring ibadah dapat mempengaruhi hati para jemaat agar lebih setia dan selalu aktif untuk beribadah ke gereja. Dalam pujian dan penyembahan musik band dapat menjadi semangat dalam memuji Tuhan.

Band sebagai musik pengiring dalam ibadah gereja sudah menjadi hal yang wajar. Musik band yang telah dipersiapkan dengan baik, dapat membuat suasana hati dan pikiran jemaat untuk lebih fokus dalam beribadah di gereja. Dalam iringan musik band di Gereja Pantekosta Tabernakel “Jemaat Kristus Gembala” Tanjung Mulia Medan memiliki beberapa instrumen seperti gitar elektrik, gitar bass, drum, piano, keyboard, combo, violin.

Iringan musik band tersebut mempunyai interaksi antara pemain satu dengan yang lainya dengan cara memakai tanda-tanda menggunakan jari sebagai tanda yang biasa dilakukan, seperti halnya jari telunjuk mempunyai peran penting dalam mengulang bait pertama, jari telunjuk dan jari tengah menyatakan *refrain*, tiga jari untuk tengah, manis dan kelingking berfungsi sebagai penghabisan lagu diulang sebanyak 3 kali, hal tersebut seperti sudah turun temurun untuk dilakukan sehingga setiap pemain musik di gereja tersebut sudah memahaminya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Naburko, 2005: 1).

Berdasarkan arti di atas metode merupakan sebuah sistem kerja yang pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan seperti, pendeskripsian berbagai data data

dari lokasi penelitian dan mengelompokkan data-data tersebut untuk kemudian disusun dan dianalisis dalam rangka menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Penelitian merupakan aktivitas menemukan dan menyusun pemahaman secara rasional.

Topik skripsi “Peranan Musik dan *Song Leader* Pada Ibadah Minggu di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan” bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menelusuri berbagai fakta serta melakukan kajian sesuai yang sedang berlangsung dengan maksud untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan.

## **3.2 Sumber Data**

### **3.2.1. Data Primer**

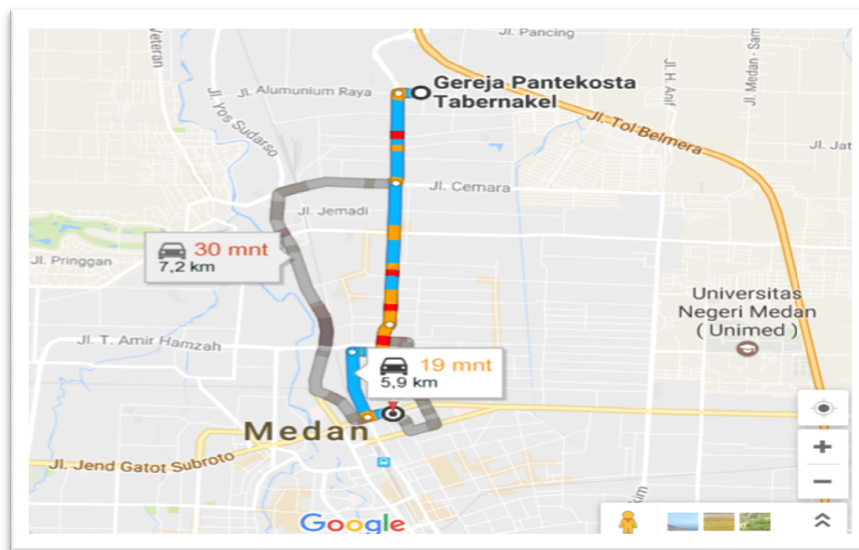
Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung di Gereja Pantekosta Tabernakel Tanjung Mulia Medan. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi. Data primer juga merupakan data yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian penulis.

### **3.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi kepustakaan, membaca skripsi, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian. Selain itu, data diperoleh dari internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Pantekosta Tabernakel “Jemaat Kristus Gembala” Tanjung Mulia Medan yang dipimpin oleh Pdt. Dianser Damanik yang beralamat di Jalan Alumunium Raya No.33, Tanjung Mulia Hilir, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Penulis melakukan observasi langsung ke Gereja Pantekosta Tabernakel “Jemaat Kristus Gembala” Tanjung Mulia Medan melihat musik dalam ibadah. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di gereja pada hari minggu dalam ibadah raya dan pada saat latihan.



Gambar 4.1.2 : Letak Geografis Gereja Pantekosta Tabernakel “Jemaat Kristus Gembala” Tanjung Mulia Medan.

Sumber : Map-Google

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1985: 21). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik :

#### 3.4.1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan alat pendukung berupa buku atau artikel-artikel yang digunakan untuk mendukung memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini studi pustaka digunakan untuk menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu serta teknik penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pemain musik gereja.

### **3.4.2. Observasi**

Observasi atau pengamatan sebagai suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu kepada Harsja Bachtiar (dalam Simanjuntak 2016: 14) mengatakan bahwa usaha pengamatan atau observasi yang cermat dapat dianggap sebagai salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai bagi ilmuwan dalam bidang ilmu-ilmu sosial di negara-negara yang belum dapat mengembangkan prasarana penelitian yang memerlukan biaya amat banyak.

Observasi dilakukan secara langsung, yang dijadikan observasi itu terutama peranan musik dan *song leader* pada ibadah minggu di GPT Tanjung Mulia Medan.

### **3.4.3. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi pada narasumber Bapak Bonar Abdi Putra Damanik selaku ketua musik di GPT untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara penulis berpedoman kepada pendapat Naburko (2016: 83) yang mengatakan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam nama dua orang atau lebih. Bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

### **3.4.4. Dokumentasi dan Pemotretan**

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2010: 76). Dalam melengkapi data-data yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan pendokumentasian berupa foto dan video. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kamera *dan handycame* dengan mengambil foto gedung gereja, lokasi, tim musik, serta berupa video peranan musik dan *song leader* sebagai bukti dokumentasi penulis.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang terkumpul melalui studi kepustakaan, observasi dan wawancara, yang kemudian dideskripsikan secara bertahap dalam bentuk tulisan ilmiah untuk menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Setelah keseluruhan data selesai dikumpulkan dari lokasi penelitian maka tahap akhir dari penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data untuk menemukan kesimpulan iringan musik ibadah di GPT Tanjung Mulia Medan.